

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPALA KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT MALARIA DI DESA DURIAN KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN

Agung Aji Perdana<sup>1</sup>, Khoidar Amirus<sup>1</sup>, Prayoga Yushananta<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Malaria sebagai salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, berdampak kepada penurunan kualitas sumber daya manusia yang dapat menimbulkan berbagai masalah sosial ekonomi. Salah satu Desa dengan jumlah kasus malaria tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran terdapat di Desa Durian dengan 175 kasus pada tahun 2016. Tujuan penelitian yaitu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2017.

Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh kepala keluarga di Desa Durian sebesar 580 kepala keluarga, besar sampel 182 orang dan pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Analisa data univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian didapat distribusi frekuensi pengetahuan kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 143 orang (78.6%), sikap lebih tinggi pada kategori negatif sebesar 122 orang (67.0%), pendidikan kepala keluarga lebih tinggi pada kategori rendah sebesar 132 orang (72.5%), perilaku pencegahan penyakit malaria lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 126 orang (69,2%). Hasil uji *chi square* ada hubungan pengetahuan p value = 0,031, ada hubungan sikap p value = 0,039 dan ada hubungan pendidikan p value = 0,010 dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria. Disarankan bagi petugas kesehatan Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran untuk dapat meningkatkan sosialisasi informasi tentang pencegahan penyakit malaria dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami dan menggunakan media yang menarik.

Kata kunci : Perilaku kepala keluarga, pencegahan penyakit malaria

## PENDAHULUAN

Malaria sebagai salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, berdampak kepada penurunan kualitas sumber daya manusia yang dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, ekonomi, bahkan berpengaruh terhadap ketahanan nasional. Disadari bahwa penyebaran malaria tidak mengenal batas wilayah administrasi, oleh karena itu upaya pengendalian malaria memerlukan komitmen nasional regional bahkan global tercantum dalam *Millenium Development Goals (MDGs)* (Kemenkes RI, 2011).

Menurut *World Malaria Report* tahun 2015 menyebutkan bahwa malaria telah menyerang 106 negara di dunia. Komitmen global pada *MDGs* menempatkan upaya pemberantasan malaria ke dalam salah satu tujuan bersama yang harus dicapai sampai dengan tahun 2015 melalui tujuan keenam yaitu memberantas penyakit HIV/AIDS, malaria, dan tuberkulosis. Dengan berakhirnya *MDGs* pada tahun 2015, komitmen global tersebut dilanjutkan melalui *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Kemenkes RI, 2016).

---

1) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati  
2) Puskesmas Padang Cermin, Pesawaran

Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2016 API di provinsi Lampung sebesar 0,40 per 1000 penduduk dan menempati urutan ke 10 secara nasional API tertinggi di Indonesia setelah Provinsi Papua sebesar 39,93 per 1000 penduduk, Papua Barat 10,20 per 1000 penduduk, Nusa Tenggara Timur sebesar 5,17 per 1000 penduduk, Maluku sebesar 3,83 per 1000 penduduk, Maluku Utara sebesar 2,44 per 1000 penduduk, Bengkulu sebesar 1,36 per 1000 penduduk, Sulawesi Utara sebesar 0,72 per 1000 penduduk, Sulawesi Tengah sebesar 0,48 per 1000 penduduk dan Sulawesi Tenggara sebesar 0,44 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung API di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 0,51 per 1.000 penduduk, angka ini telah mencapai target yang ditetapkan Kemenkes yaitu kurang dari 1 per 1.000 penduduk. Namun berdasarkan kabupaten/kota, terdapat dua kabupaten yang nilai API jauh melebihi angka nasional, angka provinsi maupun target nasional, yaitu Kabupaten Pesawaran sebesar 6,36 per 1000 penduduk dan Kabupaten Pesisir Barat yaitu sebesar 3,47 per 1000 penduduk.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten endemis malaria di Provinsi Lampung dengan topografi pantai, rawa, gunung, hutan, ladang dan persawahan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, terjadi peningkatan jumlah kasus malaria selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2014, jumlah kunjungan ke puskesmas dengan malaria klinis sebanyak 549 kasus, pada tahun 2015 meningkat menjadi 675 kasus, dan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi 808 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2016).

Salah satu wilayah puskesmas dengan angka tertinggi kasus malaria di Kabupaten Pesawaran tahun 2016 adalah Puskesmas Padang Cermin yang merupakan daerah endemis dengan kasus malaria positif terbesar di Kabupaten Pesawaran di banding Puskesmas Hanura dan Puskesmas Punduh Pidada. Berdasarkan data Puskesmas Padang Cermin tahun 2015

malaria positif sebesar 305 orang dan tahun 2016 sebesar 311 orang. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa malaria masih merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh penduduk dan berpotensi meningkatkan laju persebaran penyakit malaria baru (Puskesmas Padang Cermin, 2016).

Desa dengan jumlah kasus malaria tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran terdapat di Desa Durian. Jumlah kasus malaria Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 136 kasus, tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 152 kasus dan pada tahun 2016 kembali meningkat lagi menjadi 175 kasus malaria lebih tinggi di banding 3 Desa lainnya yaitu Desa Padang Cermin sebesar 54 Kasus, Desa Gayau sebesar 42 Kasus dan Desa Sanggi sebesar 38 Kasus (Puskesmas Padang Cermin, 2016).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Padang Cermin dalam upaya menurunkan angka penyakit malaria (eliminasi malaria) yaitu melalui program penyuluhan kesehatan, program pembagian kelambu anti nyamuk tahun 2015 sebanyak 2.000 kelambu, tahun 2016 sebanyak 5.044 kelambu, selain itu dilakukan *screening* penemuan dini kasus aktif, penyemprotan dinding rumah pada lokasi KLB, larvasiding. Namun program ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, hal ini terlihat dari masih tingginya angka penyakit malaria terutama di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran (Puskesmas Padang Cermin, 2016).

Tingginya angka penyakit malaria di Desa Durian dapat disebabkan karena rendahnya pendidikan masyarakat yang diikuti rendahnya pengetahuan serta sikap yang negatif terhadap pencegahan malaria. Rendahnya pendidikan akan mempengaruhi kemampuan penduduk termasuk kepala keluarga dalam memahami serta menerima konsep dan informasi tentang pencegahan malaria. Pengetahuan yang rendah tentang pencegahan malaria akan mempengaruhi kepala keluarga yang secara sadar mengabaikan perilaku pencegahan malaria karena tidak mengetahui manfaat dan dampak jika tidak melakukan pencegahan malaria secara teratur.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam kajian untuk melihat lebih dekat dan analisa yang lebih mendalam dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2017.

### METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin

Kabupaten Pesawaran tahun 2017 sebesar 580 kepala keluarga. Besar sampel 182 dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proporsional random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat, bivariat.

### HASIL PENELITIAN

#### Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, sikap, pendidikan dan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malariadi Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2017. Hasil penelitian terhadap 182 responden didapat:

Tabel 1.

Distribusi variable hasil penelitian di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2017

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan	Baik	39	21,4
	Kurang baik	143	78,6
Sikap	Positif	60	33,0
	Negatif	122	67,0
Pendidikan	Tinggi	50	27,5
	Rendah	132	72,5
Perilaku pencegahan	Baik	56	30,8
	Kurang baik	126	69,2

Berdasarkan tabel 1. diketahui dari 182 responden variabel pengetahuan kategori kurang baik sebesar 143 orang (78.6%) dan kategori baik sebesar 39 orang (21,4%). Variabel sikap kategori negatif sebesar 122 orang (67.0%) dan katagori positif sebesar 60 orang (33%). Variabel

pendidikan kategori rendah sebesar 132 orang (72.5%) dan kategori tinggi sebesar 50 orang (27,5%). Variabel perilaku pencegahan kategori kurang baik sebesar 126 orang (69,2%) dan kategori baik sebesar 56 orang (30,8%).

#### Analisa bivariat

Tabel 2.

Hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malariadi Desa Durian Kecamatan Padang Cermin

Variabel	Kategori	Perilaku Pencegahan				P-value	OR CI 95%
		Baik		Tidak baik			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	18	46,2	21	53,8	0,031	2.368 (1.140-4.918)
	Kurang baik	38	26,6	105	73,4		
Sikap	Positif	25	41,7	35	58,3	0,039	2.097 (1.089-4.038)
	Negatif	31	25,4	91	74,6		
Pendidikan	Tinggi	26	34,0	27	54,0	0,010	2.556 (1.293-5.055)
	Rendah	33	25,0	99	75,0		

Analisa *bivariat* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2017, hasil penelitian didapat:

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit malaria

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 39 responden dengan pengetahuan baik ada sebanyak 18 orang (46,2%) perilaku pencegahan penyakit malaria baik dan sebanyak 21 orang (53,8%) kurang baik. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan kurang baik dari 143 orang ada sebanyak 105 orang (73,4%) perilaku pencegahan penyakit malaria kurang baik dan sebanyak 38 orang (26,6%) baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,031. Artinya dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2017. OR didapat 2.368 yang berarti responden dengan pengetahuan kategori baik memiliki peluang 2.368 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan penyakit malaria dengan baik dibandingkan responden dengan pengetahuan kategori kurang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2015) tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan malaria di wilayah kerja UPTD Kesehatan Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende Flores Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian didapat *p value* 0,005, ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan malaria.

Hasil penelitian didukung teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan) yakni :*awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-menimbang), *trial* (sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus), *adaption* (dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 39 responden dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 18 orang (46,2%) perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria baik, hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan tentang cara menghindari atau mengurangi gigitan nyamuk malaria, membunuh jentik dan nyamuk malaria dewasa. Disamping itu responden juga memiliki pengetahuan cara mengurangi tempat perindukan nyamuk malaria, memiliki pendidikan yang tinggi serta memiliki sikap yang positif terhadap perilaku pencegahan malaria. Sementara diketahui juga dari 39 responden dengan pengetahuan kategori baik ada 21 orang (53,8%) perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria kurang baik. Hal ini dikarenakan responden berpendidikan rendah memiliki sikap negatif terhadap perilaku pencegahan penyakit malaria sehingga mengabaikan tindakan perilaku pencegahan penyakit malaria karena menganggap pencegahan tidak penting dilakukan yang mengakibatkan perilaku pencegahan penyakit malaria menjadi kurang baik.

Sebaliknya diketahui dari 143 responden dengan pengetahuan kategori kurang baik ada sebanyak 38 orang (26,6%) perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria baik, hal ini disebabkan karena responden memiliki pendidikan yang tinggi dan mempunyai sikap positif untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit malaria. Sementara diketahui juga dari 143 responden pengetahuan kategori kurang baik ada sebanyak 105 orang (73,4%) perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria kurang baik, hal ini disebabkan

pendidikan responden yang rendah, kurang mengetahui cara mengurangi atau menghindari gigitan nyamuk malaria, petugas kesehatan kurang rutin memberikan penyuluhan / sosialisasi tentang penyakit malaria dan cara pencegahannya. Petugas kesehatan dalam memberikan sosialisasi menggunakan media kurang menarik, bahasa yang kurang dipahami oleh masyarakat akan mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria menjadi kurang baik

### **Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penyakit malaria**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 60 responden dengan sikap positif ada sebanyak 25 orang (41,7%) perilaku pencegahan penyakit malaria baik dan sebanyak 35 orang (58,3%) kurang baik. Sedangkan pada responden dengan sikap negatif dari 122 orang ada sebanyak 91 orang (74,6%) perilaku pencegahan penyakit malaria kurang baik dan sebanyak 31 orang (25,4%) baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $p$  value = 0,039. Artinya dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2017. OR didapat 2.097 yang berarti responden dengan sikap kategoripositif memiliki peluang 2.097 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan penyakit malaria dengan baik dibandingkan responden dengan sikap kategori negatif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Layan dkk (2016) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan. Hasil analisis ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penyakit malaria menunjukkan  $p$  value = 0,001.

Hasil penelitian didukung teori Nengsi (2012) yang menyatakan bahwa Masyarakat yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku pencegahan malaria akan memperlihatkan perilaku yang buruk dalam pencegahan malaria, diantaranya tidak menggunakan obat

anti nyamuk atau kelambu saat tidur pada malam hari, tidak mengikuti penyuluhan tentang pencegahan malaria dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sehingga mengakibatkan terbentuknya tempat perindukan baru vektor malaria.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 60 responden dengan sikap kategori positif ada 25 orang (41,7%) perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria baik, hal ini disebabkan karena responden memiliki pandangan yang positif dalam melakukan pencegahan penyakit malaria, memiliki pengetahuan yang baik dan berpendidikan tinggi akan mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria baik. Sementara diketahui juga dari 60 responden dengan sikap kategori positif ada 35 orang (58,3%) perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria kurang baik, karena responden dengan pendidikan rendah, pengetahuan tentang pencegahan penyakit malaria kurang, tidak mengikuti penyuluhan bila ada sosialisasi dari petugas kesehatan sehingga mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria menjadi kurang baik.

Sebaliknya diketahui juga dari 122 responden dengan sikap kategori negatif ada 31 orang (25,4%) perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria baik, hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang baik, pendidikan tinggi, mau mengikuti penyuluhan / sosialisasi dari petugas kesehatan tentang cara pencegahan penyakit malaria sehingga responden dengan sikap negatif mau menerapkan perilaku pencegahan penyakit malaria dengan baik. Sementara dari 122 responden dengan sikap kategori negatif ada 91 orang (74,6%) perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria kurang baik dikarenakan responden tidak mengetahui cara- cara pencegahan penyakit malaria dan dampaknya, sehingga responden mengabaikan tindakan pencegahan penyakit malaria, tidak mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan, pendidikan rendah dan responden lebih bekerja ke ladang / kebun untuk menambah penghasilan.

Hal inilah yang menyebabkan responden dengan sikap kategori negatif tidak menerapkan perilaku pencegahan penyakit malaria dengan baik.

### **Hubungan pendidikan dengan perilaku pencegahan penyakit malaria**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 50 responden dengan pendidikan tinggi ada sebanyak 23 orang (46,0%) perilaku pencegahan penyakit malaria baik dan sebanyak 27 orang (54,0%) baik. Sedangkan pada responden dengan pendidikan rendah dari 132 orang ada sebanyak 99 orang (75,0%) perilaku pencegahan penyakit malaria kurang baik dan sebanyak 33 orang (25,0%) baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $p$  value = 0,010. Artinya dapat disimpulkan ada hubungan pendidikan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malariadi Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2017. OR didapat 2.556 yang berarti responden dengan pendidikan kategoritinggi memiliki peluang 2.556 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan penyakit malaria dengan baik dibandingkan responden dengan pendidikan kategori rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Farihatun & Mamdy (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Hasil analisis didapat faktor-faktor yang terbukti berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit malaria adalah pendidikan.

Hasil penelitian didukung teori Kasnodihardjo (2008) yang menyatakan bahwa pola kebiasaan masyarakat dan tingkat pendidikan yang rendah pada penduduk juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan inovasi atau ide-ide baru yang juga dapat menjadikan masyarakat sulit diajak berperan serta dalam penanggulangan malaria, sehingga dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan peran serta masyarakat perlu memperhatikan keadaan dan karakteristik masyarakat setempat seperti pendidikan dan potensi yang ada pada masyarakat tersebut agar

penanggulangan malaria dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 50 responden dengan pendidikan kategori tinggi sebanyak 23 orang (46,0%) perilaku kepala keluarga dalam melakukan pencegahan malaria baik karena kepala keluarga dengan pendidikan kategori tinggi lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan dan gangguan-gangguan kesehatan yang mungkin terjadi, memiliki sikap yang positif dan mempunyai pengetahuan yang baik serta mau mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan tentang pencegahan penyakit malaria, hal ini akan mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam melakukan pencegahan malaria menjadi baik. Sementara diketahui juga dari 50 responden dengan pendidikan kategori tinggi ada sebanyak 27 orang (54,0%) perilaku kepala keluarga dalam melakukan pencegahan malaria kurang baik dikarenakan pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit malaria rendah, memiliki sikap negatif sehingga mengabaikan perilaku pencegahan penyakit malaria, tidak mau mengikuti sosialisasi / penyuluhan dikarenakan sibuk bekerja di kebun untuk menambah penghasilan. Hal inilah yang mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam melakukan pencegahan malaria menjadi kurang baik.

Sebaliknya diketahui dari 132 responden dengan pendidikan kategori rendah ada 33 orang (25,0%) perilaku kepala keluarga dalam melakukan pencegahan malaria baik karena responden memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif, ada kemauan untuk mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan tentang pencegahan penyakit malaria sehingga perilaku kepala keluarga dalam melakukan pencegahan malaria menjadi baik. Sementara diketahui juga dari 132 responden dengan pendidikan kategori rendah ada 99 orang (75,0%) perilaku kepala keluarga dalam melakukan pencegahan malaria kurang baik, hal ini disebabkan responden kurang mampu dalam menyerap informasi dan materi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang pencegahan penyakit malaria, sikap negatif, pengetahuan rendah akan

menyebabkan perilaku kepala keluarga dalam melakukan pencegahan malaria menjadi kurang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2017 dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria lebih tinggi pada kategori pendidikan kurang baik sebesar 143 orang (78.6%), kategori sikap negatif sebesar 122 orang (67.0%), kategori pendidikan rendah sebesar 132 orang (72.5%) dan kategori perilaku kurang baik sebesar 126 orang (69,2%).
2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria  $p$  value = 0,031.
3. Ada hubungan sikap dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria  $p$  value = 0,039.
4. Ada hubungan pendidikan dengan perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria  $p$  value = 0,010.

## SARAN

### Bagi petugas kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran untuk:

- a. Meningkatkan sosialisasi informasi kepada kepala keluarga tentang pencegahan penyakit malaria melalui penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami dan menggunakan media yang menarik seperti lembar balik yang bergambar serta pembagian leaflet tentang pencegahan penyakit malaria.
- b. Meningkatkan pemberian layanan konseling secara individu untuk membentuk sikap yang positif terhadap perilaku kepala keluarga dalam pencegahan penyakit malaria. Konseling dapat dilakukan terutama

pada kepala keluarga yang tidak melakukan pencegahan penyakit malaria dengan baik.

- c. Berperan aktif dalam melakukan perencanaan strategi penyuluhan kesehatan tentang pencegahan malaria dengan memperhatikan karakteristik peserta salah satunya adalah pendidikan. Khusus bagi penduduk dengan pendidikan rendah dapat dilakukan penyuluhan dalam kelompok kecil yang terdiri dari satu keluarga, menggunakan bahasa yang mudah difahami dan mudah di mengerti.

### Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk lebih aktif mencari informasi tentang pencegahan penyakit malaria baik dari petugas kesehatan maupun dari media informasi lainnya, berperan aktif dalam kegiatan pencegahan penyakit malaria yang dilakukan bersama-sama petugas kesehatan. Memotivasi anggota keluarga yang masih usia sekolah untuk tetap mengikuti pendidikan sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun dan bila mampu orang tua tetap memotivasi anggota keluarga tetap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desa Durian Kecamatan Padang Cermin (2016). Profil Desa Durian.*
- Dinas Kesehatan Propinsi Lampung (2015). *Profil kesehatan Lampung.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran (2016). *Profil kesehatan Pesawaran.*
- Farihatun, Atun & Mamdy, Zulazmi (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.* Jurnal, dalam [www.ejurnal.stikes-bth.ac.id](http://www.ejurnal.stikes-bth.ac.id) diakses tanggal 15 Mei 2017.
- Kasnodihardjo, Helper Sahal P Manalu (2008). *Persepsi pola kebiasaan masyarakat kaitannya dengan masalah malaria di daerah*

- Sihepeng Kabupaten. Tapanuli Selatan Propinsi Sumatera Utara.* Artikel, dalam [www.scholar.google.co.id](http://www.scholar.google.co.id) diakses tanggal 27 Juli 2017.
- Kemenkes RI. (2011). *Buku saku: Menuju eliminasi malaria*. Jakarta. Ditjen PP & PL.
- Kemenkes RI (2016). *Pusdatin: Malaria*. Ebook, dalam [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diakses tanggal 15 Mei 2017.
- Kemenkes RI. (2017). *Pusdatin: Data dan informasi*. Ebook, dalam [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diakses tanggal 15 Mei 2017.
- Layan, Plimeks D. dkk (2016). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan*. Jurnal, dalam [www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id](http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id) diakses tanggal 15 Mei 2017.
- Nengsi, Ria Kusuma (2012). *Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai perilaku pencegahan malaria di Desa OESAO Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Jurnal, dalam [www.mediakesehatan.com](http://www.mediakesehatan.com) diakses tanggal 15 Mei 2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Puskesmas Padang Cermin (2016). *Evaluasi laporan P2 Malaria*. Unit program P2 Malaria.
- Wulandari, Safitri. dkk (2015). *Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan malaria di wilayah kerja UPTD Kesehatan Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende Flores Nusa Tenggara Timur*. Jurnal, dalam [www.mitrariset.com](http://www.mitrariset.com) diakses

